



PERAN PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI DALAM MEMBINA LANJUT USIA

THE ROLE OF WREDHA DHARMA BHAKTI SOCIAL HOMES FOR CONTINUING THE AGE

Fatwa Nurul Hakim

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI
Jalan Kesejahteraan Sosial No. 1 Sonosewu Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: hakim.fatwa@yahoo.com. HP 082134205810
Naskah diterima 10 Juni 2018, direvisi 3 Juli 2018, disetujui 20 Juli 2018

Abstract

Advanced age is a human resource that has decreased productivity so they tend to depend on their families. This study aims to determine the role and effort of the Bhakti Surakarta Dharma Nursing Home in fostering and fulfilling client needs. Research methods with historical methods, collecting data with interviews to obtain information from employees, officers, and residents of the Panti Wredha Dharma Bhakti data analysis used in this study is descriptive analysis. The results of the study show that the social care institutions of the nursing homes carry out their functions with mental development, physical coaching or self-care, skills development, sports and recreation coaching

Keywords: Role, Elderly, Independence.

Abstrak

Lanjut usia merupakan sumber daya manusia yang mengalami penurunan produktifitas sehingga mereka cenderung tergantung pada keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan usaha Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dalam membina dan mencukupi kebutuhan klien. Metode penelitian dengan metode historis, pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan keterangan dari para pegawai, petugas, serta para penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti sosial panti wredha melaksanakan fungsinya dengan pembinaan mental, pembinaan fisik atau perawatan diri, pembinaan ketrampilan, pembinaan olahraga dan rekreasi

Kata Kunci: Peran, Lanjut Usia, Kemandirian.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama lebih dari tiga puluh tahun menunjukkan beberapa keberhasilan, terutama dibidang kesehatan masyarakat dan keluarga berencana, yang ditandai dengan terjadinya perubahan indikator demografis berupa perubahan struktur umur penduduk. Salah satu dampak dari perubahan struktur umur penduduk yang sangat menarik adalah adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang cukup tajam.

Para lanjut usia di Negara ini diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta dijelaskan pula bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini juga dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 yang berisi tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial

Kemunduran kemampuan fisik-biologis yang dialami para lanjut usia akan mengurangi dan melemahkan aktivitas fisik yang dapat dilakukan. Kelemahan aktifitas ini, akan menyebabkan aktivitas kerja yang dapat dilakukan terbatas, bahkan dapat menyebabkan gangguan dalam mengurus dan melayani dirinya sendiri. Secara mental psikologis, semakin tua umur penduduk, kesibukan dan aktifitas sosial yang dapat dilakukan akan semakin berkurang. Secara sosio ekonomis, akan terjadi penurunan produktifitas sehingga mereka cenderung tergantung pada keluarganya.

Kondisi fisik dan kesehatan yang mengalami kemunduran tersebut menyebabkan kemunduran produktifitas dan beban orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun secara ekonomi. Dalam pengembangan kualitas penduduk yang berkelanjutan, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kelompok penduduk lanjut usia, bagaimana menyiapkan dan memperoleh suatu kehidupan hari tua yang sehat sejahtera dan bermartabat. Tantangan pelayanan fisik dan non sosial terutama pemanfaatan waktu luangnya baik di lingkungan komunitas tempat tinggal mereka memerlukan suatu pemikiran pemecahan yang terencana sejak mereka menjelang tua serta bagaimana memanfaatkan kearifan dan kekayaan pengalaman dalam kegiatan-kegiatan produktif para lanjut usia.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia merupakan beban tambahan yang tidak ringan bagi pemerintah, karena secara medis pemerintah harus menyediakan sarana kesehatan seperti puskesmas, dokter, petugas kesehatan dan rumah sakit dalam menghadapi tumbuhnya penduduk lanjut usia tersebut. Untuk mengatasi kesehatan yang dialami para lanjut usia, pemerintah menetapkan kebijaksanaan tentang penduduk lanjut usia yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam pokok kebijaksanaan yang lain pemerintah berusaha menyediakan sarana dan fasilitas pelayanan khusus bagi penduduk lanjut usia sehingga langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, semangat hidup dan produktifitasnya, baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja

maupun di tempat-tempat umum.

Di sisi lain, pengalaman di negara maju menunjukkan perawatan penderita lanjut usia memerlukan perhatian khusus dan lebih besar karena berbagai hal, antara lain bermacam penyakit yang diderita, fungsi organ yang sudah menurun rentan terhadap penyakit dan stress sehingga memerlukan penanganan yang tepat dan perhatian yang serius serta upaya khusus di bidang kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan juga kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, khususnya keluarga yang didalamnya mempunyai orang yang berusia lanjut.

Di Surakarta sendiri para lanjut usia sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah kota. Salah satunya dengan didirikannya Panti Wredha Dharma Bhakti. Panti ini sudah ada sejak tahun 1929 dan diresmikan penggunaannya pada tahun 1930 pada masa pemerintahan Kasunanan Surakarta yang dahulu panti tersebut dikenal dengan sebutan "Wangkung". Tempat tersebut dahulu sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami masalah sosial seperti gelandangan, pengemis, orang lanjut usia, anak nakal dan berbagai masalah sosial lainnya. Pada tahun 1942 kewenangan Keraton dialihkan ke Pemerintah Kota Surakarta dalam hal ini Dinas Sosial yang dinamakan "Panti Karya Pamardi Karya" yang berfungsi untuk menampung orang-orang gelandangan dan lanjut usia.

Kemudian berdasarkan Surat Pemerintah Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah tertanggal 3 September 1977 lokasi tersebut khusus untuk menampung orang-orang lanjut usia atau orang jompo terlantar yang kemudian diberi nama "Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta". Dalam perkembangannya pada tahun 1993 setelah keluarnya Keputusan Walikota No. 061.1/017/II/1993 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta pembangunan semakin gencar dilakukan, hal ini mengingat panti ini mulai dikelola oleh Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi meskipun dalam pendanaan Pemerintah Provinsi juga masih Panti ini sebagai tempat menampung, merawat

dan membina para lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan rasa aman, tenteram dan bahagia lahir batinnya. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peranan dan usaha Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dalam membina dan mencukupi kebutuhan klien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan dan usaha Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dalam membina dan mencukupi kebutuhan klien.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yaitu "Proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dari pengalaman masa lampau. Lokasi penelitian Panti Wredha "Dharma Bhakti" Kota Surakarta Jl. Dr. Radjiman No. 620 Surakarta. Pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan dari para pegawai, petugas serta para penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti. Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan dengan cara bercakap-cakap untuk mengumpulkan keterangan dan data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis artinya menggambarkan fenomena serta arti khusus pada cakupan waktu dan tempat tertentu berdasarkan pada fakta yang tersedia. Setelah selesai meneliti bahan sumber dokumen, wawancara, observasi dan studi pustaka tahap selanjutnya adalah analisis data yang terseleksi dan teruji kebenarannya itulah fakta-fakta. Berbagai fakta dirangkaikan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis berupa kisah sejarah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Lanjut Usia

Proses biologis baik yang sifatnya menua normal maupun karena penyakit, akan mempunyai dampak kemunduran atau disfungsi pada sistem dan sub sistem organ tubuh

manusia. Proses penuaan fisik berlangsung sejak lahir dengan kecepatan berbeda dan masing-masing individu dan tiap-tiap organ tubuh. Kuantitas dan kualitas disfungsi tiap organ akan saling berpengaruh pada sistem dan struktur lainnya. Untuk dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga berprestasi di masa tua, perlu diketahui permasalahan yang dialami usia lanjut diantaranya:

Kondisi mental

Secara psikologis, umumnya pada usia lanjut terdapat penurunan baik secara kognitif maupun psikomotor. Contohnya, penurunan pamahamandalam menerima permasalahan dan kelambanan dalam bertindak.

Keterasingan

Terjadi penurunan kemampuan pada individu dalam mendengar, melihat dan aktivitas lainnya, sehingga merasa tersisih dalam masyarakat

Post power syndrome

Kondisi ini terjadi pada seseorang yang semula mempunyai jabatan pada masa aktif bekerja. Setelah berhenti bekerja, merasa ada sesuatu yang hilang dalam kehidupannya.

Masalah penyakit

Selain karena proses fisiologis yang menuju ke arah degeneratif, juga banyak ditemukan gangguan pada usia lanjut. Antara lain infeksi, jantung dan pembuluh darah, kurang gizi, penyakit syaraf serta gangguan jiwa terutama depresi dan kecemasan. Masalah penyakit merupakan masalah yang sangat sering atau merupakan pokok dari permasalahan yang paling sering di alami oleh lanjut usia. Berbagai macam penyakit ketuaan serta ketidakmampuan fisik dan mental yang prima untuk menjadi sumber daya manusia yang optimal. Menjadi tua adalah proses alamiah yang biasanya disertai perubahan kemunduran fungsi dan kemampuan sistem yang ada di dalam tubuh sehingga terjadi penyakit degeneratif.

Masalah ekonomi

Penerimaan atau pendapatan pada

usialanjut tidak seperti pada masa produktif, sehingga masalah ekonomi merupakan salah satu masalah yang perlu dipahami.

2. Masalah Kesehatan Jiwa pada Lanjut Usia

Proses menua yang dialami oleh para lanjut usiamenyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan sedih, cemas, kesepian dan mudah tersinggung. Perasaan tersebut merupakan masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada para lanjut usia. Masalah gangguan kesehatan jiwa mulai dialami oleh golongan lanjut usia pada saat mereka mulai merasakan adanya tanda-tanda terjadinya proses penuaan pada dirinya.

Jika lanjut usia mengalami masalah gangguan jiwa, maka kondisi tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-hari para lanjut usia. Mencegah dan merawat lanjut usia dengan masalah kesehatan jiwa adalah hal yang sangat penting dalam upaya mendorong mereka untuk bahagia dan sejahtera di dalam keluarga dan masyarakat. Kondisi mental yang sehat dan aktif pada masa tua dibutuhkan pemeliharaan yang berlanjut untuk mempertahankan daya pikirnya dan mencegah dari perasaan cemas dan depresi. Oleh karena itu, mempertahankan kesehatan jiwa yang optimal merupakan bagian penting dalam mencapai masa tua yang sehat dan bahagia.

3. Perkembangan Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Latar Belakang Berdirinya Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Padamulanya, lokasiditempatdidirikannya Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dikenal oleh masyarakat dengan sebutan "Wangkung". Tempat tersebut sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami masalah sosial seperti: gelandangan, pengemis, orang lanjut usia, anak-anak nakal termasuk wanita tuna susila.

Pada tahun 1942 kewenangan Keraton dialihkan ke Pemerintah Kota Surakarta dalam hal ini Dinas Sosial yang dinamakan "Panti Karya Pamardi Karya" yang berfungsi untuk menampung orang-orang gelandangan dan lanjut usia.⁴² Sekarang tempat tersebut dibagi

menjadi tiga bagian, yaitu untuk lanjut usia Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, untuk penyandang tuna netra Panti Bhakti Chandrasa, dan untuk wanita tuna susila Panti Karya Wanita Utama.

Pada awal berdiri tahun 1942, Panti Karya Pamardi Karya mempunyai lahan yang sangat luas, kurang lebih 15 Hektar. Pasar Jongke dan pom bensin serta terminal angkutan yang berada di sebelah timur panti dulunya merupakan lahan milik panti, bahkan di sebelah utara panti dahulunya juga merupakan lahan panti yang terdapat makam bagi lanjut usia yang meninggal. Namun sekarang lahan tersebut sudah berubah fungsi sebagai pemukiman, pasar dan terminal bagi angkutan umum.⁴³ Berdasarkan Surat Perintah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah tertanggal 3 September 1977, Pamardi Karya berubah nama menjadi Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Panti ini berada di bawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta mempunyai fungsi dan tujuan antara lain:

1. Fungsi
 - a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan bagi usia lanjut terlantar, dengan sistem penyantunan di dalam Panti.
 - b. Sebagai pusat informasi kesejahteraan sosial.
 - c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial.
2. Tujuan
 - a. Dapat terpenuhinya kebutuhan hidup para lanjut usia atau jompo terlantar, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan meliputi rasa ketentraman lahir dan batin.
 - b. Mencegah timbul dan berkembangnya masalah sosial dalam masyarakat.
 - c. Menciptakan kehidupan sosial klien agar mereka mempunyai rasa harga diri dan percaya diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta berusaha melaksanakan pembinaan terhadap klien sesuai dengan fungsi dan tujuan di atas. Para lanjut usia di dalam panti mendapat

pembinaan dan kehidupan yang lebih layak dari pada mereka hidup tidak nyaman di dalam keluarga mereka sendiri maupun terlantar di jalanan. Selama di dalam panti para lanjut usia juga tidak perlu khawatir untuk mendapatkan sandang pangan dan papan untuk kehidupannya, karena pihak panti sudah memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaan pembinaan tentu banyak hambatan yang dihadapi, misalnya sulitnya mengatur lanjut usia untuk dibina dalam kesehariannya. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara pihak panti dengan klien dan juga dengan keluarga maupun masyarakat pada umumnya agar panti dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dari fungsi dan tujuan di atas, Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta berusaha memberikan kesejahteraan sosial terhadap para lanjut usia, menciptakan para lanjut usia dengan hidup sejahtera aman dan tenteram dan mempersiapkan untuk kebahagiaan hidup bagi lanjut usia baik lahir maupun batin.

Strategi Meraih Klien

Banyak cara Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta untuk mendapatkan klien (orang yang mendapatkan pelayanan pembinaan). Ada tiga cara yang biasa ditempuh untuk mendapatkan klien, yaitu:

1. Melalui operasi atau razia yang dilakukan di jalan raya atas kerjasama dengan Dinas Kebersihan Kota, Kepolisian, Satpol PP.
2. Penyerahan para lanjut usia dari pihak keluarga kepada panti.
3. Para lanjut usia tersebut datang atas kemauan sendiri ke panti.

Operasi tertib atau razia dilakukan untuk menangkap para gelandangan, anak jalanan, preman maupun jompo terlantar yang berkeliaran di jalanan sehingga terkesan bahwa para lanjut usia tersebut dipaksa untuk dibina di dalam panti, karena menurut pandangan mereka pemerintah mengekang kebebasan mereka untuk hidup bebas. Hal ini sering menimbulkan keinginan dari penghuni panti untuk melarikan diri dari dalam panti. Berbeda dengan klien yang datang sendiri maupun diantar oleh pihak

keluarga, kebanyakan mereka mampu mengikuti pembinaan yang dilaksanakan di panti meskipun dengan penyesuaian secara perlahan-lahan.

Mengatasi tingkah laku dari klien hasil razia di jalanan, selain dengan adanya penjagaan ketat oleh petugas keamanan panti, pihak panti juga menerapkan pendekatan kekeluargaan, sehingga dalam kesehariannya pegawai panti selalu berhubungan dan berusaha untuk mengetahui latar belakang atau keinginan mereka untuk dapat hidup bahagia di usia senja. Namun pada dasarnya para lanjut usia tersebut di atas mempunyai keinginan untuk dapat hidup bahagia, sehingga mereka akhirnya mengikuti dengan baik berbagai pembinaan yang dilakukan di dalam panti.

4. Kegiatan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Pelaksanaan pembinaan terhadap klien berupaya memberikan suatu pelayanan terhadap para klien dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab sosial dan yang paling utama dapat menjalankan kehidupan di hari tua agar bahagia serta dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Tahapan-tahapan pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, antara lain.

Pendekatan dan Persiapan Panti Wredha Dharma Bhakti terhadap para Klien

Di dalam kegiatan pembinaan para klien, Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta melakukan persiapan terlebih dahulu terhadap calon klien, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi klien dalam kehidupannya, misalnya apakah para calon klien tersebut dari keluarga tidak mampu atau merupakan jompo terlantar. Dalam proses ini ada kegiatan yang harus dilakukan oleh Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta yang meliputi:

1. Orientasi dan konsultasi

Kegiatan orientasi dan konsultasi bertujuan untuk menumbuhkan atau mengembangkan peran aktif dari berbagai instansi, lembaga sosial, atau organisasi sosial, tokoh masyarakat agar dapat berperan aktif dalam bimbingan dan pembinaan terhadap klien.

2. Identifikasi

Identifikasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang latar belakang permasalahan klien, dengan menggunakan sumber potensi lingkungan yang mendukung program penanganan, lokasi serta kualitas permasalahan yang dihadapi calon klien.

3. Motivasi

Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkan minat atau kemauan calon klien agar dapat mengenal dan mengikuti program pelayanan yang diselenggarakan oleh Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

4. Seleksi

Seleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan calon klien, memilih dan mengelompokkan dengan mempelajari hasil identifikasi. Selain itu pihak panti sosial mengetahui lebih lanjut keadaan dan kemampuan calon klien yang akan dibina di dalam panti untuk mengikuti program pembinaan. Dalam proses penerimaan klien yang dilakukan Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon klien, antara lain sebagai berikut:

- a. Orang lanjut usia atau jompo pria maupun wanita minimal berusia 60 tahun.
- b. Surat keterangan dari Kelurahan diketahui Kecamatan yang menerangkan bahwa penduduk setempat dan keluarga tidak mampu.
- c. Surat keterangan kesehatan dari dokter.
- d. Surat rekomendasi dari Dinas Sosial tempat lanjut usia tinggal.
- e. Pas photo 4 x 6 sebanyak 3 lembar.
- f. Menaati segala peraturan dan tata tertib panti wredha.

Proses pembinaan dan rehabilitasi terhadap para lanjut usia akan lebih efektif, dikarenakan sebelum melakukan kegiatan pembinaan pihak Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta sudah terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap para calon klien, dengan demikian akan lebih mudah untuk melakukan pembinaan lebih lanjut.

5. Penerimaan Klien yang Dilakukan oleh Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Panti Wredha Dharma Bhakti dalam

proses penerimaan calon klien ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

a. Registrasi

Registrasi digunakan untuk mencatat data penerimaan klien dalam buku induk dan formulir isian penerimaan terhadap calon klien. Registrasi ini adalah hasil kegiatan gabungan dari Dinas Sosial, Kepolisian, Lembaga Swadaya Masyarakat dengan berdasarkan pada surat keputusan walikota. Misalnya hal ini dilakukan pada saat razia, dari hasil razia tersebut para lanjut usia kemudian dibawa ke Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta untuk selanjutnya diberi pembinaan di dalam panti. Sebagai gambaran dapat dilihat dalam tabel data registrasi klien di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta tahun 1999. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa klien yang tinggal di dalam Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta merupakan kiriman dari Dinas Sosial Kota yang menjalin kerjasama dengan panti.

b. Meneliti Latar Belakang Masalah Klien

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta meneliti latar belakang masalah klien menggunakan program yang dinamakan Home Visit dengan maksud untuk mengetahui dan menggali informasi latar belakang kehidupan klien. Home Visit dilakukan oleh petugas panti untuk mendapatkan informasi tentang klien dengan cara petugas panti datang ke keluarga klien dan juga lingkungan tempat tinggal klien tersebut.

c. Klasifikasi Kasus

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui asal usul klien, klien tersebut didapat dari razia atau didapat dari titipan keluarga. Hal ini tentu sangat diperlukan karena untuk program pembinaan kedepannya bila ada pihak keluarga mau mengambil klien tersebut dapat segera diketahui dan diambil untuk kembali ke keluarganya.

d. Dosir Warga Panti

Kegiatan ini bertujuan memisahkan antara klien yang mengalami masalah tertentu, misalnya untuk para lanjut usia yang mengalami sakit atau gangguan jiwa tentu mendapat perlakuan khusus. Bahkan di Panti Wredha Dharma Bhakti terdapat beberapa ruangan

isolasi yang ditujukan untuk memisahkan para klien tersebut. Setiap ruangan atau kelas yang dihuni klien tentu dipisahkan agar tidak terjadi permasalahan antara klien yang satu dengan yang lain mengingat usia tua kondisi sangat labil.

Pemberian Pembinaan Atau Bimbingan Terhadap Klien di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Program pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, selama proses penampungan merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan yakni membina klien agar dapat hidup bahagia menikmati masatuanya hingga akhir hayatnya di dalam panti maupun kembali ke keluarganya.

1. Pembinaan Fisik

Para lanjut usia tentu tidak lagi mempunyai fisik yang memadai seperti kaum muda, hal ini tentu disadari oleh pihak panti, sehingga dilakukan secara perlahan-lahan. Pembinaan fisik yang dilakukan di dalam panti ditujukan untuk mengembangkan daya tahan tubuh dengan latihan-latihan jasmani berupa olah raga atau pengetahuan agar klien menjaga, merawat dan meningkatkan kesehatan, serta kemampuan fisik.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan mental merupakan usaha di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta untuk mengembangkankesadarandantanggungjawab klien baik secara mandiri maupun kelompok sehingga para klien dapat berupaya mengatasi masalahnya serta dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma kehidupan.

3. Pembinaan Sosial

Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kearah kerukunan dan kebersamaan hidup bermasyarakat sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial baik di lingkungan panti, keluarga maupun lingkungan masyarakat apabila nanti kembali ke tengah-tengah masyarakat.

4. Bimbingan Ketrampilan

Bimbingan Ketrampilan bertujuan agar klien dapat memiliki ketrampilan. Namun di Panti Wredha Dharma Bhakti pemberian ketrampilan hanya sebagai pengisi waktu luang

saja, agar para klien tidak merasa jenuh berada di dalam panti.

Metode Pelayanan Klien

Panti Wredha Dharma Bhakti mempunyai cara atau metode dalam memberikan pelayan terhadap para klien. Petugas panti dalam melaksanakan pembinaan kepada klien memakai metode pekerjaan sosial, yaitu:

1. Bimbingan Klien Secara Perseorangan

Bimbingan ini ditujukan untuk mengetahui permasalahan klien dalam kesehariannya di dalam panti. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas panti secara berkesinambungan dan rutin dijalani oleh setiap penghuni panti. Bimbingan perseorangan dilakukan dengan cara petugas panti melakukan wawancara secara langsung kepada masing-masing klien atau dilakukan dengan empat mata. Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan agar klien dapat menungkapkan isi hatinya kepada petugas panti sehingga petugas dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh klien.

2. Bimbingan Klien Secara Kelompok

Bimbingan ini dilakukan oleh petugas panti dengan cara mengumpulkan para klien dan membagi mereka secara kelompok agar mereka dapat berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi komunikasi. Dalam bimbingan ini petugas juga ikut berpartisipasi misalnya sekedar mengajak mereka bercanda satu sama lain. Kegiatan ini memang ditujukan agar setiap penghuni panti dapat merasakan hidup berkeluarga dan berinteraksi satu sama lain, kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali.

3. Bimbingan Klien Hidup Bermasyarakat

Bimbingan ini sangat berguna sekali bagi klien panti. Klien diajak berinteraksi secara langsung dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Klien juga dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekitar, misalnya dalam kegiatan kerja bakti atau perayaan kemerdekaan Republik Indonesia mereka ikut berbaur dengan masyarakat. Tentu saja hal ini sangat berdampak baik sekali dalam membina para klien, mereka sebelum menjadi klien, mereka pasti sebelumnya juga hidup dalam masyarakat bahkan setelah hidup di dalam

panti pun mereka dapat juga berinteraksi dengan masyarakat.

Pelaksanaan Program-Program Pembinaan

Pembinaan terhadap para lanjut usia dalam memberikan kesejahteraan sosial terhadap para lanjut usia titipan maupun terlantar, menciptakan para lanjut usia dengan hidup sejahtera aman dan tentram untuk mempersiapkan kebahagiaan hidup bagi lanjut usia baik lahir maupun batin merupakan proyek dari Dinas Sosial Republik Indonesia. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Tehnis (UPT) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta yang bertugas membina para lanjut usia dalam rangka mencapai tujuan diatas.

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta menyelenggarakan berbagai kegiatan baik yang berupa bimbingan atau pembinaan fisik, sosial, maupun ketrampilan untuk mengisi waktu luang. Program pembinaan tersebut diawali dengan tahap penyesuaian atau tahap adaptasi bagi klien, baik penyesuaian dalam kehidupan panti maupun dengan klien lain. Pada tahap dasar ini pembinaan mental sangat penting, karena merupakan dasar atau titik awal para klien agar mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di dalam panti. Pembinaan mental ini membutuhkan kesabaran, pengertian dan waktu yang cukup lama.

Sesudah mengikuti program awal tadi, para klien mulai dibina secara teratur. Dengan diadakannya program awal tadi, para klien diharapkan mampu mengikuti kegiatan atau pembinaan di dalam panti dengan baik, meskipun dalam prakteknya hal itu dilakukan secara perlahan-lahan. Berikut ini merupakan jenis kegiatan dan pelaksanaan program kegiatan panti.

1. Pembinaan Mental

Pembinaan mental disini meliputi pendidikan agama dan budi pekerti. Pembinaan mental ini bertujuan untuk membentuk sikap mental yang baik dengan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan agama rutin dilaksanakan setiap pagi dan sore di lingkungan panti dan ada

kalanya pula pembinaan agama dilakukandiluar panti misalnya setiap hari minggu bagi penganut agama Kristen dibawa ke Gereja Pajang. Kegiatan kerokhanian Islam, panti misalnya melaksanakan shalat berjamaah, baca tulis al Qur'an dan pengajian. Di bulan puasa kerohanian Islam melakukan kegiatan dengan cara melakukan shalat Isya dan Tarawih berjamaah, buka bersama bahkan melaksanakan halal bihalal dengan lingkungan sekitar panti waktu lebaran tiba. Dalam pembinaan budi pekerti petugas panti harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada klien setiap saat, hal ini sangat perlu dilakukan mengingat para lanjut usia membutuhkan perhatian yang lebih dalam kehidupannya. Kegiatan ini bisa dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

2. Pembinaan Diri atau Perawatan

a. Makan

Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dimulai dari saat pembuahan, berlangsung sepanjang hidupnya. Semua proses tersebut memerlukan zat gizi yang terkandung dalam makanan.⁶⁸ Proses penuaan dapat diperlambat apabila mempunyai tingkat kesegaran jasmani atau asupan gizi yang baik. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya gizi pada lanjut usia adalah keterbatasan ekonomi keluarga, penyakit kronis, pengaruh hilangnya gigi dan kesalahan dalam pola makanan serta menurunnya energi.

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta merupakan milik pemerintah, jadi segala urusan termasuk makan juga masih ditanggung pemerintah. Sebelum tahun 1999 jatah makan untuk para klien hanya sebesar Rp.4000,00 namun sesudah tahun 1999 jatah makan naik menjadi Rp.10.000,00 per orang. Makanan mengandung zat besi dan kacang-kacangan daging, bayam, sayuran dan makanan yang mengandung kalsium seperti ikan sangat diutamakan, minum air putih juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan serta memperlancar proses metabolisme.⁷¹ Para lanjut usia juga perlu menghindari minum kopi, alkohol dan makanan keras. Makanan yang disajikan di dalam panti juga diusahakan berganti-ganti yang dihidangkan dan ditata secara menarik

agar menimbulkan selera makan.

b. Pakaian

Pada umumnya para lanjut usia mengalami kesulitan dalam mengenakan pakaian yang dikenakannya. Petugas panti secara perlahan membimbing mereka agar mampu setidaknya mengenakannya sendiri, namun dalam prakteknya setiap hari mereka masih dibantu petugas panti. Pakaian yang dikenakan para klien di dalam panti berasal dari pemerintah. Setiap tahun pemerintah kota memberikan pakaian baru, ada juga bantuandari pihak luar pakaian bekas. Pakaian bekas yang merupakan sumbangan selanjutnya dipilih, misalnya kain jari atau sarung yang masih dibutuhkan untuk klien diambil. Sedangkan pakaian bekas yang lain kemudian disalurkan pihak panti ke panti sosial yang lain, misalnya panti asuhan

c. Tidur

Tindakan penyuluhan perihal pola tidur ditujukan tidak hanya kepada para klien tetapi juga kepada para penjaga atau dalam hal ini petugas panti. Mengingat bahwa umumnya gangguan pola tidur yang dialami berupa kesulitan untuk dapat tertidur pulas. Di dalam panti ini juga diterapkan jam malam atau waktu tidur yaitu jam tidur siang dan malam. Jam tidur siang dilakukan setelah klien melaksanakan shalat dzuhur dan makan siang, yaitu pukul 12.30 sampai pukul 14.30. Sedangkan untuk jam tidur malam antara pukul 21.00 sampai menjelang subuh. Meskipun ada jam waktu tidur, para klien umumnya mengalami gangguan sulit tidur. Petugas memberi anjuran agar para klien menghindari makanan dan minuman yang mengandung kafein. Apabila terpaksa menggunakan obat tidur, maka petugas panti akan memberikan tetapi atas saran dokter.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat diutamakan di dalam pembinaan terhadap para lanjut usia mengingat kondisi jasmani dan rohani yang tentu semakin melemah. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dalam mengurus masalah kesehatan bekerja sama dengan berbagai pihak, diantaranya: Puskesmas, Rumah Sakit Dr. Moewardi dan Rumah Sakit Jiwa Surakarta.

Setiap seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan rutin kepada klien yang dilakukan oleh Puskesmas Pajang dan apabila ditemukan indikasi penyakit tertentu di dalam panti sudah disediakan ruang khusus atau ruang isolasi. Di dalam ruang tersebut klien dirawat secara baik dan diberi obat jalan. Apabila kondisi klien tersebut semakin memburuk maka pihak panti akan membawa klien tersebut ke Rumah Sakit Dr. Moewardi atau Rumah Sakit Jiwa bila pasien tersebut mengalami gangguan jiwa. Semua biaya tentu sudah ditanggung Pemerintah Kota.

3. Pembinaan ketrampilan

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta memberikan ketrampilan atau dalam hal ini kegemaran sesuai kemampuan. Para lanjut usia tentu dahulu mempunyai kegemaran, dan di sini pihak panti berusaha menyalurkan kegemaran mereka semampunya. Ketrampilan di sini pun beraneka ragam misalnya, menganyam, melukis, atau bahkan menjahit. Di lingkungan panti juga terdapat kebun tanaman dan kolam lele yang dirawat dan dipelihara dengan baik oleh petugas panti dan para klien. Ketrampilan dilakukan hanya untuk mengisi atau memanfaatkan waktu luang yang ada sehingga hal ini tidak bersifat wajib. Pembinaan ketrampilan diberikan oleh petugas panti dan dibantu oleh para siswa yang melaksanakan magang di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

4. Pembinaan Olahraga dan Rekreasi

Kesegaran jasmani pada lanjut usia adalah kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan. Pembinaan olahraga harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan dan harus disenangi atau diminati misalnya senam atau berjalan kaki. Senam dan berjalan-jalan merupakan kegiatan yang utama dilakukan di dalam panti, karena kegiatan tersebut mudah dilakukan para lanjut usia. Kegiatan olahraga atau latihan fisik yang ada di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta yang dapat diikuti oleh para klien untuk meningkatkan dan memelihara kebugaran dan kesegaran tubuh.,kegiatan tersebut antara lain.

a. Berkebun

Kegiatan ini dilakukan di lingkungan panti

yang mempunyai halaman cukup luas. Kegiatan ini dapat memberikan suatu latihan yang dibutuhkan untuk menjaga kasegaran jasmani, dengan melakukan kegiatan tersebut tubuh akan mampu mengeluarkan keringat.

b. Berjalan-jalan

Berjalan-jalan sangat baik untuk meregangkan otot-otot kaki dan jalannya makin lama makin cepat akan bermanfaat untuk daya tahan tubuh. Kegiatan ini dilakukan tiga kali seminggu di luar panti dengan diawasi oleh petugas panti. Berjalan-jalan dilakukan pada pagi hari, sangat bagus untuk kesehatan para lanjut usia serta dapat menjadi hiburan untuk melihat kondisi lingkungan yang berada di luar panti.

c. Senam

Kegiatan ini biasa dilakukan sesudah berjalan-jalan pagi. Manfaat dari melakukan senam secara teratur dan benar dalam jangka lama diantaranya mempertahankan atau meningkatkan taraf kesegaran jasmani yang baik, membentuk sikap dan gerak, memberikan rangsangan saraf-saraf yang lemah, khususnya bagilanjutusia. Kegiatan rekreasi juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Rekreasi ditujukan agar para lanjut usia mendapatkan hiburan dan suasana baru di luar lingkungan panti agar tidak merasa jenuh di dalam panti. Rekreasi biasanya diadakan di dekat-dekat wilayah Kota Surakarta, misalnya Taman Balekambang dan Taman Satwa Taru Jurug.

d. Pembinaan Kemasyarakatan

Sebelum klien masuk ke dalam panti, tentu dulu klien tersebut pernah hidup di dalam lingkungan masyarakat. Di dalam panti ini juga memperhatikan hal yang demikian, ada hubungan atau interaksi sosial yang dilakukan oleh para klien dengan masyarakat sekitar. Petugas memang sengaja melakukan hal tersebut dengan maksud agar klien merasa hidup dalam lingkungan masyarakat. Pembinaan kemasyarakatan tersebut dilakukan secara berkala, atau bahkan menyesuaikan dengan warga atau lingkungan sekitar apabila mereka melaksanakan suatu kegiatan, misalnya kerja bakti atau perayaan kemerdekaan Republik

Indonesia. Pihak panti memang sengaja merangkul masyarakat sekitar agar mau menganggap keberadaan klien di panti tersebut sebagai warga mereka. Selama ini mereka selalu berada di dalam lingkungan panti, ketika berada di alam terbuka seolah mereka langsung menikmati suasana. Hal ini ternyata disambut dengan baik oleh masyarakat, hal ini juga bisa dilihat apabila di dalam panti ada klien yang meninggal masyarakat ikut datang untuk sekedar melayat. Dalam kehidupan sehari-hari pun masyarakat sekitar sangat akrab dengan para penghuni panti.⁸¹

e. Pembinaan Tahap Akhir

Pembinaan tahap akhir adalah klien tersebut kembali ke dalam keluarganya atau meninggal di dalam panti. Apabila klien tersebut pada saat tertentu misalnya sakit keras, pihak panti berusaha menghubungi pihak keluarga apabila klien tersebut memang mempunyai keluarga yang dapat dihubungi. Klien dalam keadaan sehat pun pihak panti menyambut dengan baik apabila ada keluarga dari klien datang untuk mengambil keluarga mereka untuk dirawat di rumah. Namun dalam kenyataannya banyak para lanjut usia yang sudah dibawa keluarga ke rumah justru mereka tidak merasa betah tinggal bersama keluarganya, mereka kembali lagi ke dalam panti. Apabila ada klien yang meninggal di dalam panti, petugas panti berusaha menghubungi keluarga klien yang bersangkutan apabila klien tersebut memiliki keluarga yang dapat dihubungi. Namun, keluarga klien tidak diperbolehkan membawa pulang jenazah. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta memiliki aturan bahwa setiap klien yang meninggal di dalam panti sepenuhnya merupakan tanggung jawab panti sampai upacara pemakaman. Sesudah upacara pemakaman pihak keluarga baru boleh mengambil jenazah tersebut bila memang diinginkan

5. Usaha Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta Bekerja Sama dengan Instansi Lain dalam Mencukupi Kebutuhan Klien

Pelaksanaan program pembinaan dan rehabilitasi terhadap para klien, Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta disamping bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi

Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Surakarta juga menjalin kerjasama dengan instansi lain ataupun organisasi sosial masyarakat yang relevan dengan pemberian materi pembinaan. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta menjalin hubungan kerjasama dengan Panti Wredha Negeri di Jawa Tengah, Departemen Agama, Departemen Kesehatan, UNS, GKI Pajang, PKK Kota Surakarta, Kepolisian, Satpol PP, Rumah Sakit DR. Moewardi, Rumah Sakit Jiwa Surakarta dan jajaran sosial lainnya serta masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan pembinaan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan berjalan baik dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait tersebut. Selama mengikuti kegiatan atau pembinaan dan ditampung di dalam Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta klien tidak boleh keluar dari panti tanpa ijin dari kepala panti. Untuk biaya hidup sehari-hari di panti semuanya dipenuhi oleh pihak panti. Pendanaan panti, di dapat dari Pemerintah Kota Surakarta meskipun masih dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah., dan bantuan dari pihak swasta misalnya Yayasan Dharmais, PT Konimex dan Batik Keris. Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta setiap bulannya membuat laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Surakarta.

6. Manfaat Program Pembinaan Terhadap Para Klien

Pembinaan terhadap klien mempunyai manfaat yang baik dalam upaya membina dan mencukupi kebutuhan klien itu sendiri. Klien ditampung di dalam asrama yang cukup luas, dan di dalam asrama tersebut terdiri sebanyak 38 ruangan. Kamar-kamar dibedakan antara klien yang satu dengan yang lain mengingat masing-masing klien mempunyai permasalahan sendiri, misalnya sakit keras atau klien yang mengalami gangguan jiwa. Pada setiap kamar dihuni 5 sampai 7 klien yang masing-masing klien memiliki ranjang dan almari pakaian. Pada setiap kamar ada satu orang yang diangkat menjadi ketua dengan seorang pembimbing dari petugas Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta berdiri sebagai reaksi atas permasalahan sosial

lanjut usia khususnya para lanjut usia terlantar maupun titipan keluarga, yang secara langsung maupun tidak langsung akan membawa pengaruh pada proses pembinaan terhadap lanjut usia dalam mencapai kebahagiaan. Kelompok lanjut usia tersebut membutuhkan perhatian khusus, terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatan dan kemandiriannya sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.

Setiap manusia pasti ingin menyongsong masa tuanya dengan rasa damai dan penuh dengan kebahagiaan. Masa tua yang bahagia akan dapat dijelang bila jasmani dan rohani benar-benar dijaga dengan baik. Usia lanjut akan sangat dirasakan benar oleh seseorang yang sedang menderita sakit, miskin, serta kesepian jauh dari keluarga sehingga menimbulkan rasa kesedihan yang mendalam. Bagaimanapun pandangan masyarakat terhadap para lanjut usia yang semakin hari dianggap sudah tidak produktif lagi di dalam kehidupan, sudah menjadi bagian yang tidak terelakkan dalam sistem sosial masyarakat. Para lanjut usia masih sering dianggap membebani keluarga, hal ini tentu berdampak sangat tidak baik bagi lanjut usia tersebut maupun bagi contoh generasi muda selanjutnya.

Untuk mengetahui manfaat dari program pembinaan terhadap para lanjut usia untuk mencapai hidup yang bahagia, akan disajikan keadaan klien sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Program pembinaan yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang nyata terhadap keadaan klien, setiap klien mendapatkan pembinaan sampai akhirnya diambil lagi oleh pihak keluarga maupun meninggal di dalam panti.

5. Keadaan Klien Sebelum mengikuti Program Pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

Keadaan klien sebelum mengikuti program pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta mereka hidup sebatang kara, kesepian jauh dari keluarga bahkan di dalam keluarga pun mereka kurang mendapatkan

perhatian bahkan cenderung tidak dirawat. Hal ini tentu mendorong mereka untuk keluar dari rumah dengan maksud mendapat kebahagiaan di luar, namun hal itu justru tidak disadari akan membawa mereka hidup terlantar di jalanan karena di usia mereka umumnya mereka tidak mampu menghidupi kebutuhan hidup tanpa bantuan dan kasih sayang yang diberikan keluarga maupun masyarakat.

Sebenarnya banyak faktor seseorang ditampung di dalam panti. Salah satunya adalah faktor ekonomi seperti yang diuraikan oleh salah seorang klien yang bernama Sumarni, usia 66 tahun yang berasal dari Baki Sukoharjo. Dikemukakan bahwa dia sekolah tidak sampai lulus Sekolah Dasar karena keterbatasan biaya. Dalam kebutuhan hidup Sumarni sering meminta bantuan dari tetangga mengingat keterbatasan ekonomi anak-anak Sumarni hanya bekerja sebagai buruh kecil dan bahkan masih mengurus cucu Sumarni yang masih sekolah. Dalam keluarga Sumarni kurang mendapat kasih sayang atau perawatan dari anak cucunya karena faktor ekonomi tadi. Maka atas kesepakatan dari pihak keluarga dan bahkan dari pengurus Desa setempat, Sumarni kemudian dititipkan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Kisah hidup yang lain dialami oleh klien yang bernama Kasiman, usia 64 tahun yang berasal dari Wonogiri, dari hasil wawancara dengan Kasiman dapat diketahui bahwa awalnya dia terjaring razia yang dilakukan Satpol PP Kota Surakarta di daerah Terminal Tirtonadi. Kasiman hidup menggelandang di usia senjanya dengan bertahan hidup seadanya dan tidur di mana saja. Kasiman hanya mempunyai ketrampilan bertani namun sawah dan ladangnya habis dijual oleh anaknya yang katanya sekarang tinggal di Jakarta semenjak istri dari Kasiman meninggal dunia. Kasiman sering mendapat sindiran dari lingkungan tempat tinggalnya hingga akhirnya memutuskan untuk menggelandang di jalan dan sampai akhirnya berada di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Lain lagi kisah hidup yang dialami oleh Ngatini, usia 67 tahun yang berasal dari Pasar Kliwon. Dia berada di panti karena alasan

hidup sebatang kara setelah ditinggal suaminya meninggal dunia dan tidak mempunyai anak. Dahulu pada waktu masih bersama suaminya, Ngatini hidup memang pas-pasan karena tidak mempunyai rumah dan tinggal mengontrak. Dia dan suaminya hanya bekerja sebagai buruh kecil di pasar, hingga sejak kematian suaminya Ngatini memutuskan untuk tinggal di dalam Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Dari beberapa latar belakang kehidupan yang diungkapkan oleh beberapa klien di atas, terlihat bahwa ada bermacam-macam alasan mereka ditampung di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Tetapi pada dasarnya mereka ingin mencari pemecahan atau jalan keluar terhadap permasalahan hidup yang dialaminya.

6. Keadaan Klien Setelah Mengikuti Pembinaan di Panti Sosial Dharma Bhakti Surakarta

Pembinaan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta terdiri dari pembinaan fisik, mental, sosial dan ketrampilan. Untuk itu dibahas manfaat masing-masing program pembinaan terhadap klien. Keadaan klien setelah mengikuti program pembinaan di Panti Wredha Dhama Bhakti Surakarta akan mengalami perubahan baik sikap maupun perilaku yang baik dan teratur.

Perubahan yang terjadi pada diri klien dapat dikatakan berhasil dan dapat dikatakan juga kurang berhasil, karena manfaat pembinaan tersebut bagi orang yang melihat dan bagi klien yang merasakan hasilnya belum tentu sama penilaiannya dengan melihat sekilas keadaan klien di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, orang akan menyimpulkan tidak terjadi perubahan yang besar pada kehidupan klien tetapi bagi klien keadaan setelah mendapat pembinaan sudah mengalami perubahan yang besar karena waktu dulu sebelum masuk panti hidup secara tidak teratur, namun sekarang sudah lebih teratur dalam berbagai hal. Berikut ini akan diuraikan masing-masing kelompok materi kegiatan dan manfaatnya bagi klien.

Pembinaan Fisik.

Pembinaan fisik meliputi, olahraga, kesehatan dan rekreasi. Tujuan dari pembinaan

fisik ini adalah meningkatkan daya tahan tubuh serta kesehatan klien agar tetap sehat dan bugar. Sebab dalam kenyataannya kondisi fisik klien pada saat pertama datang rata-rata dalam keadaan yang kurang bugar. Kondisi tersebut disebabkan karena kebiasaan hidup mereka yang tidak teratur, maka dari pembinaan fisik tersebut diharapkan kondisi kesehatan mereka dapat diperbaiki. Jika ada diantara klien yang sakit maka akan lebih awal diketahui dan diambil langkah selanjutnya yaitu pengobatan agar klien tersebut sembuh.

Pembinaan Mental

Pembinaan mental yang diberikan kepada klien mempunyai tujuan untuk membimbing dan memperbaiki kondisi mental para klien, meningkatkan semangat hidup mereka untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan mental diharapkan klien dapat menentukan hal baik dan buruk. Namun secara nyata hasil dari pembinaan mental tidak mudah dilihat karena mental adalah bagian dari pribadi orang. Klien disini diharapkan mampu menerapkan hal-hal baik untuk kehidupannya, misalnya dalam hidup disiplin.

Pembinaan Sosial

Pembinaan sosial ini bertujuan mengarahkan para klien kepada tata kerukunan dan kebersamaan hidup bermasyarakat, sehingga dapat menimbulkan kesadaran tanggung jawab sosial para klien, baik di lingkungan panti maupun masyarakat. Oleh karena itu melalui pembinaan sosial para klien dikenalkan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seperti yang diungkapkan klien bernama Giyanto, usia 70 tahun mengatakan bahwa selama di panti dia merasa hidup di dalam sebuah keluarga dimana mereka dapat berinteraksi dengan klien lain dan juga masyarakat sekitar. Interaksi sosial memang diperlukan agar klien tidak merasa jenuh dan kesepian di dalam panti.

Pembinaan Ketrampilan

Ketrampilan disini hanya bersifat hiburan atau menyalurkan kegemaran dari masing-masing klien, misalnya ketrampilan

menggambar, berkebun, melukis, memasak dan beternak. Kegiatan ini tidak bersifat wajib, sehingga panti hanya sebagai perantara saja. Manfaat dari ketrampilan disini dapat dirasakan oleh Klien bernama Joko Supono, usia 65 tahun sebelum dia berada di panti dia mempunyai lahan bercocok tanam di desa, sekarang pun dia masih bisa berkebun meski pun lahan yang tersedia tidak seberapa namun dia sudah merasa terhibur.

Pengawasan Terhadap Klien yang Kembali ke Masyarakat

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta dalam aktivitasnya adalah membina para lanjut usia yang terkena razia maupun titipan dari pihak keluarga yang pada akhirnya berada di dalam panti sampai akhir hayatnya maupun yang kembali ketengah-tengah warga masyarakat. Klien yang kembali ke masyarakat adalah klien yang diambil oleh pihak keluarga. Dengan pembinaan yang telah diberikan sebelumnya, para lanjut usia diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembinaan juga tergantung dari peran serta keluarga dan masyarakat. Apabila ada klien yang kembali ke dalam keluarga, pihak panti bekerja sama dengan pihak keluarga dan aparat desa setempat dimana klien tersebut tinggal. Pihak aparat desa dan keluarga dapat mengawasi klien tersebut. Pihak keluarga khususnya dapat lebih memberikan perhatian dan kasih sayang kepada klien dalam kehidupannya. Sementara itu pihak aparat desa berperan memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar dapat menerima klien tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun telah diambil pihak keluarga, namun dalam kenyataannya tidak sedikit dari klien tersebut justru kembali lagi ke panti, dengan berbagai alasan, misalnya sulit beradaptasi lagi di lingkungan rumah dan merasa tidak betah di dalam rumah. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak panti, keluarga dan aparat desa tentu melakukan koordinasi lagi untuk memutuskan apakah klien tersebut dikembalikan ke panti atau tidak.

D. KESIMPULAN

Latar belakang didirikannya Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta adalah sebagai reaksi atas permasalahan sosial lanjut usia khususnya para lanjut usia terlantar maupun titipan keluarga, yang secara langsung maupun tidak langsung akan membawa pengaruh pada proses pembinaan terhadap lanjut usia dalam mencapai kebahagiaan. Kelompok lanjut usia tersebut membutuhkan perhatian khusus, terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatan dan kemandiriannya sehingga tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Dengan adanya panti ini diharapkan dapat menampung dan sebagai tempat untuk membina orang-orang tersebut. Pelaksanaan pembinaan terhadap para lanjut usia berupaya memberikan suatu pelayanan terhadap para lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab sosial dan yang paling utama dapat menjalankan kehidupan di hari tua agar bahagia serta dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Pembinaan Mental

Pembinaan mental disini meliputi pendidikan agama dan budi pekerti. Pembinaan mental ini bertujuan untuk membentuk sikap mental yang baik dengan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Pembinaan Fisik atau Perawatan Diri

Makanan yang disajikan di dalam panti juga diusahakan berganti-ganti yang dihidangkan dan ditata secara menarik agar menimbulkan selera makan. Pakaian yang dikenakan para klien di dalam panti berasal dari pemerintah. Setiap tahun pemerintah kota memberikan pakaian baru, ada juga bantuan dari pihak luar pakaian bekas. Petugas panti secara perlahan membimbing mereka agar mampu setidaknya mengenakannya sendiri, namun dalam prakteknya setiap hari mereka masih dibantu petugas panti.

Di dalam panti ini juga diterapkan waktu

tidur, yaitu jam tidur siang dan jam tidur malam. Pembinaan kesehatan setiap seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan rutin kepada klien yang dilakukan oleh Puskesmas Pajang dan apabila ditemukan indikasi penyakit tertentu di dalam panti sudah disediakan ruang khusus atau ruang isolasi.

3. Pembinaan ketrampilan

Pembinaan ketrampilan dilakukan hanya untuk mengisi atau memanfaatkan waktu luang yang ada sehingga hal ini tidak bersifat wajib. Ketrampilan di sini pun beraneka ragam misalnya, menganyam, melukis, atau bahkan menjahit. Di lingkungan panti juga terdapat kebun tanaman dan kolam lele yang dirawat dan dipelihara dengan baik oleh petugas panti dan para klien.

4. Pembinaan Olahraga dan Rekreasi

Pembinaan olahraga harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan dan harus disenangi atau diminati misalnya berkebun, berjalan-jalan dan senam. Berkebun dilakukan di lingkungan panti yang mempunyai halaman cukup luas, Berjalan-jalan dan senam di pagi hari termasuk rekreasi ditujukan agar para klien mendapatkan hiburan dan suasana baru di luar lingkungan panti agar tidak merasa jenuh di dalam panti. Dalam pembinaannya pihak panti telah menjalin hubungan kerjasama dengan Panti Wredha Negeri di Jawa Tengah, Departemen Agama, Departemen Kesehatan, UNS, GKI Pajang, PKK Kota Surakarta, Kepolisian, Satpol PP, Rumah Sakit DR. Moewardi, Rumah Sakit Jiwa Surakarta dan jajaran sosial lainnya serta masyarakat pada umumnya. Pendanaan panti, di dapat dari Pemerintah Kota Surakarta meskipun masih dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah., dan bantuan dari pihak swasta misalnya Yayasan Dharmais, PT Konimex dan Batik Keris.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengelola Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta karena atas perkenannya peneliti dapat melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Margatan Arcole. 1996. *Hidup Sehat Bagi Lanjut Usia*. Solo: CV Aneka.
- Biro Pusat Statistik. 1999. *Profil Penduduk Lanjut Usia Indonesia*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Catur dan Sugiyanto. 1993. *Pola Pengobatan Penyakit Penduduk Usia Lanjut*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Darmojo. 2004. *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Kesehatan RI. 1993. *Pedoman Manajemen Upaya Kesehatan Lanjut Usia di Panti Wredha*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Pedoman Pengelolaan: Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut Edisi ke 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1997. *Pola Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut di Panti Wredha*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan dan Gizi bagi Lanjut Usia untuk Petugas Puskesmas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharianti. 2001. *Karakteristik Penduduk Usia Lansia Yang Memanfaatkan Sarana Kesehatan di Propinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta: UGM.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Harianti. 2001. *Karakteristik Penduduk Lansia Yang Memanfaatkan Sarana Kesehatan Di Propinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Gottschalk Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, edisi terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Made Astawan. 2001. *Gizi dan Kesehatan Lanjut Usia*, Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Mia Fatma Ekasari. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursid Suaatmadja. 1985. *Pengantar Studi Sosial*, Bandung: Alumni.
- Sanapiah Faisal. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Nur Hidayati. 2005. *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pradipta.
- Tony Setyabudi. 1994. *Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Watiyastuti. 1995. *Aspek Sosial Ekonomi Penduduk Usia Lanjut*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM.

